



Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19

Oscarhiny Firda Lorenzha^{1*}, Linda Dewanti¹, Nining Febriyana¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

*Korespondensi: lindaperisdiono@yahoo.com

Info Artikel

Diterima 11 Mei
2022

Disetujui 23 Juli
2022

Dipublikasikan 04
Agustus 2022

Keywords:
Covid-19; Ibu
Hamil; Tingkat
Kecemasan;
Tingkat
Pengetahuan

© 2022 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Sejak munculnya Corona Virus Disease COVID-19 sebagai wabah yang berdampak secara global pada kesehatan psikologis ibu hamil salah satunya adalah kecemasan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meminimalisir kecemasan pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi COVID-19. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain Cross Sectional dengan teknik total sampling, pada periode Juni hingga Agustus 2021. Jumlah sampel ibu hamil sebanyak 65 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Pengambilan data menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), kuesioner pengetahuan Ibu Hamil terhadap COVID-19, dan Kuesioner Karakteristik Ibu Hamil. Hasil Penelitian ini menunjukkan dari delapan variabel yang diteliti, tiga variabel yang terdapat hubungan yaitu, status ekonomi ($p = 0,001$), status tempat tinggal ($p = 0,000$), dan tingkat pengetahuan ($p = 0,003$) secara statistik dapat membuktikan adanya hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan selama pandemi covid-19.

Abstract

Since the emergence of the Corona Virus Disease COVID-19 as an epidemic that has a global impact on the psychological health of pregnant women, one of which is anxiety. Therefore, efforts are needed to minimize anxiety in pregnant women during the COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to analyze the level of anxiety in pregnant women during the COVID-19 pandemic. This quantitative study used a cross sectional design with a total sampling technique, in the period from June to August 2021. The number of samples of pregnant women was 65 respondents who were selected based on inclusion criteria. Data were collected using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire, the pregnant women's knowledge of COVID-19, and the pregnant women's characteristics questionnaire. The results of this study show that of the eight variables studied, three variables that have a relationship, namely, economic status ($p = 0.001$), residence status ($p = 0.000$), and level of knowledge ($p = 0.003$) can statistically prove a significant relationship with the level of anxiety during the covid-19 pandemic.

1. Pendahuluan

Tepatnya pada 2 Maret 2020, *Corona Virus Disease* COVID-19 telah masuk di Indonesia dan menyebar ke-34 provinsi pada tanggal 09 April 2020. Berikut adalah provinsi yang banyak terpapar yakni Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Selain risiko medis, COVID-19 menjadi bumerang untuk kesehatan psikologis dan sosial. Berdasarkan penelitian di Cina sebagai Negara pertama yang terpapar COVID-19, menunjukkan bahwa ketakutan yang berlebih dengan sesuatu hal yang belum pasti dapat berpotensi pada perkembangan gangguan kesehatan psikologis seperti kecemasan, stress, depresi dan somatisasi (Shigemura et al., 2020).

Di 194 kota di Cina telah dilakukan sebuah penelitian terhadap 1.210 orang dengan skala depresi, kecemasan dan stres. Berdasarkan penelitan skala (DASS-21) telah ditemukan gejala depresi ringan pada 16,5%, 28,8% menunjukkan gejala kecemasan sedang dan 8,1% stres berat (Wang et al., 2021). Tingkat stres, kecemasan, dan depresi digunakan untuk mengukur status psikologis akibat memburuknya kesehatan (Wang et al., 2021). Kecemasan merupakan suatu pengalaman buruk dimana tubuh bereaksi terhadap munculnya rangsangan fisiologis yang menunjukkan gejala seperti kecemasan dan ketakutan akan ancaman yang dialami individu. Dikhawatirkan status kehamilan mereka dan ketakutan akan pandemi COVID-19 meningkatkan kecemasan pada ibu hamil. Oleh sebab itu, pentingnya pengetahuan dan pemahaman terhadap COVID-19 untuk menghadapi pandemi dengan benar (Jamil et al., 2020).

Dampak dari virus COVID-19 dan penyebaran yang sangat luas pada populasi atau negara tertentu, dapat meningkatkan kecemasan dan stress. Hal tersebut tidak terlepas dari populasi ibu hamil. Kecemasan merupakan suatu kondisi emosional tidak stabil dimana kerap terjadi pada masa kehamilan. Kecemasan tersebut dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang di kandungnya hingga masa persalinan. Resiko yang akan terjadi pada saat persalinan yakni ibu tidak kuat mengejan, kontraksi rahim menurun, perdarahan, atonia uteri. Sedangkan resiko yang akan dialami janin yakni kelahiran premature, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), pertumbuhan janin terhambat (IUGR), gangguan pertumbuhan otak janin. Mayoritas ibu hamil takut melahirkan tanpa adanya keluarga di dekatnya. Beberapa ibu hamil takut tertular COVID-19 dan tidak bisa memeluk bayinya jika terkena virus. Tes kehamilan seperti pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan perut tidak dilakukan untuk mengurangi kontak fisik (Nasir, 2020).

Menurut penelitian Nurtini (2021) di Praktek Mandiri Bidan Denpasar Selatan didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID-19, dengan $p < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik pengetahuan, kecemasan ibu semakin normal.

Pada bulan Mei tahun 2021 telah dilakukan survei dan didapatkan data wawancara melalui via *Whatsapp* pada ibu hamil di Puskesmas Mojo Surabaya. Hasil wawancara didapatkan berbagai informasi bahwa sebagian ibu hamil merasa takut untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dimasa pandemi COVID-19. Hasil studi pendahuluan dari 10 ibu hamil, 8 ibu hamil (80%) diantaranya mengalami cemas sedang dan 2 lainnya tidak cemas. Karena minimnya informasi atau pengetahuan terhadap COVID-19 yang dapat meningkatkan kecemasan tersebut. Oleh Karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan

tingkat kecemasan terhadap karakteristik dan tingkat pengetahuan pada ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Mojo Surabaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode analitik observasional. Sumber data dalam penelitian ini ialah ibu hamil di Puskesmas Mojo Surabaya. Jumlah sampel yang digunakan adalah 65 ibu hamil. Teknik yang digunakan adalah *non-probability sampling*, penentuan partisipan dilakukan secara total sampling. Pemilihan sumber berdasarkan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Mojo Surabaya dan ibu hamil bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil mengalami gangguan mental dan rumah tangga tidak harmonis (Sering terjadi pertengkaran, bercerai, suami meninggal dunia). Pengambilan data tersebut menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*, kuesioner pengetahuan terhadap COVID-19, dan kuesioner karakteristik. Menurut hasil perhitungan uji validitas pada kuesioner Pengetahuan terhadap COVID-19 menunjukkan bahwa semua pertanyaan berjumlah 8 item yang dibuat oleh peneliti telah valid, karena setiap item yang ada pada kuesioner Pengetahuan terhadap COVID-19 lebih besar dari pada r table. Sedangkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil terhadap COVID-19 di dapatkan nilai Alpha cronbach's yaitu 0,928 yang artinya tingkat reliabilitas pada kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil terhadap COVID-19 reliabel.

3. Hasil

Pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS 25 kemudian data disajikan sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur Ibu		
Kurang dari 20 tahun	16	24,6
Antara 20-35 tahun	29	44,6
Lebih dari 35 tahun	20	30,8
Tingkat Pendidikan		
SLTP	17	26,2
SLTA	27	41,5
Perguruan Tinggi	21	32,3
Status Pekerjaan		
Bekerja	39	60,0
Tidak Bekerja	26	40,0
Status Ekonomi		
>UMR (Rp. Rp4.375.479)	42	64,6
<UMR (Rp. Rp4.375.479)	23	35,4
Status Tempat Tinggal		
Bersama suami	40	61,5
Bersama suami dan keluarga	25	38,5
Usia Kehamilan		
Trimester 1	16	24,6
Trimester 2	21	32,3
Trimester 3	28	43,1

Paritas		
Primigravida	29	44,6
Multigravida	19	29,2
Grandemultigravida	17	26,2
Tingkat Pengetahuan		
Baik	43	66,2
Cukup	22	33,8

Pada tabel 1, diperoleh bahwa 29 orang atau (44,6%) umur ibu hamil berada di rentang 20-35 tahun, sebagian besar 27 orang atau (41,5%) pendidikan ibu hamil adalah SLTA, sebagian besar 39 orang atau (60,0%) ibu hamil yang bekerja, status ekonomi sebagian besar > UMR sebanyak 42 orang (64,6%), status tempat tinggal sebagian besar tinggal dengan suami sebanyak 40 orang (61,5%), usis kehamilan sebagian besar trimester III sebanyak 28 orang (43,1%), paritas sebagian besar primigravida sebanyak 29 orang (44,6%), dan tingkat pengetahuan sebagian besar baik sebanyak 43 orang (66,2%).

Tabel 2. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Mojo Surabaya

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Total	Chi Square <i>p</i>
	Cemas Ringan	Cemas Sedang		Cemas Berat		
	n %	n	%	n		
Baik	22 51,2%	10 23,3%		11 25,6%	43 100%	
Cukup	2 9,1%	11 50,0%		9 40,9%	22 100%	0,003
Total	24 36,9%	21 32,3%		20 30,8%	22 100%	

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 22 orang (51,2%), pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 10 orang (23,3%) dan pada tingkat kecemasan berat sebanyak 11 orang (25,6%). Sedangkan yang tingkat pengetahuan cukup dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 orang (9,1%), pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 11 orang (50,0%) dan pada tingkat kecemasan berat sebanyak 9 orang (40,9%).

Tabel 3. Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Karakteristik Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Mojo Surabaya

Karakteristik	Tingkat Kecemasan					Total		Chi Square p
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Usia Ibu								
(<20 tahun)	6	37,5%	4	25,0%	6	37,5%	16	100%
(20-35 tahun)	10	34,5%	9	31,0%	10	34,5%	29	100%
(> 35 tahun)	8	40,0%	8	40,0%	4	20,0%	20	100%
Total	24	36,9%	21	32,3%	20	30,8%	65	100%
Pendidikan								
SLTP	7	41,2%	5	29,4%	5	29,4%	17	100%
SLTA	8	29,9%	11	40,7%	8	29,6%	27	100%
PT	9	42,9%	5	23,3%	7	33,3%	21	100%
Total	24	36,9%	21	32,3%	20	30,8%	65	100%
Pekerjaan								
Bekerja	18	46,2%	10	25,6%	11	28,2%	39	100%
Tidak Bekerja	6	23,1%	11	42,3%	9	34,6%	26	100%
Total	24	36,9%	21	32,3%	20	30,8%	65	100%
Ekonomi								
>UMR	22	52,4%	12	28,6%	8	19,0%	42	100%
<UMR	2	8,7%	9	39,1%	12	52,2%	23	100%
Total	24	36,9%	21	32,3%	20	30,8%	65	100%
Tempat Tinggal								
Dengan Suami	16	40,0%	19	47,5%	5	12,5%	40	100%
Dengan suami dan keluarga	8	32,0%	2	8,0%	15	60,0%	25	100%
Total	24	36,9%	21	32,3%	20	30,8%	65	100%

	36,9%		30,8%	100%	
Usia Kehamilan					
TM I	9 56,3%	6 37,5%	1 6,3%	16 100%	
TM II	7 33,3%	6 28,6%	8 38,1%	21 100%	0,159
TM III	8 28,6%	9 32,1%	11 39,3%	28 100%	
Total	24 36,9%	21 32,3%	20 30,8%	65 100%	
Paritas					
Primigravida	11 37,9%	10 34,5%	8 27,6%	29 100%	
Multigravida	8 42,1%	4 21,1%	7 36,8%	19 100%	0,747
Grandemulti	5 29,4%	7 41,2%	5 29,4%	17 100%	
Total	24 36,9%	21 32,3%	20 30,8%	65 100%	

4. Pembahasan

4.1 Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia

Desain penelitian ini menggunakan desain analitik observasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Mojo Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa COVID-19 memiliki dampak kecemasan pada ibu hamil. Sekitar 36,9% ibu hamil mengalami cemas ringan, sedangkan 32,3% mengalami cemas sedang, 30,8% mengalami cemas berat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masa pandemi COVID-19 menyebabkan tingkat kecemasan ringan hingga berat pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojo Surabaya. Tingkat kecemasan terutama terkait dengan wabah COVID-19 telah menjadi tantangan psikologis yang serius bagi ibu hamil yang menyebabkan efek jangka panjang dan jangka pendek pada bayi (Jelly et al., 2021).

Sedangkan penelitian yang dilakukan selama fase awal pandemi bisa menjadi alasan meningkatnya dampak psikologis pada ibu hamil yang mungkin telah berubah, yaitu penelitian di Indonesia pada penelitian Zainiyah dan Susanti (2020) didapatkan hasil bahwa 31,4% ibu hamil di wilayah Madura selama pandemi COVID-19 mengalami kecemasan parah akibat adanya COVID-19.

Serupa dengan penelitian dari Uttarakhand-India bahwa ibu hamil mengalami sedikit kecemasan 69,4%, sedangkan 24% dan 5,4% mengalami ringan dan tingkat kecemasan sedang, sedangkan responden yang berjumlah 1,2% memiliki tingkat kecemasan parah atau berat (Jelly et al., 2021). Hasil penelitian ini, usia ibu mayoritas usia 20-35 tahun (44,6%) dan (37,5%) usia kurang dari 20 tahun mengalami kecemasan berat di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian Islami, Nasriyah and Asiyah (2021) menunjukkan bahwa usia ibu sebagian besar berada pada usia 20-35 tahun. Kehamilan di usia reproduksi yang tepat yaitu usia 20-35 tahun akan membantu proses perkembangan kehamilan menjadi optimal dan meminimalisir terjadinya komplikasi kehamilan. Sebaliknya, kehamilan di usia

kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun mempunyai risiko komplikasi. Pada usia kurang dari 20 tahun organ reproduksi wanita belum berkembang secara optimal, hal ini memicu munculnya risiko keguguran, bayi berat lahir rendah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia kurang dari 20 tahun. Komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan dan persalinan menjadi penyebab kematian terbanyak di usia 15-19 tahun. Bayi yang dilahirkan dari kelompok usia ini juga berisiko tinggi mengalami kematian dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh wanita di usia 20-24 tahun.

4.2 Karakteristik Ibu Hamil Status Pendidikan

Berdasarkan status pendidikan mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA yaitu 41,5%, pada tingkat pendidikan SMP mayoritas responden mengalami cemas ringan 41,2%. Tidak jauh berbeda dengan jumlah responden yang berpendidikan SMP yaitu 40,7% mengalami cemas sedang. Menurut peneliti tinggi atau rendahnya pendidikan tidak menjadi tolak ukur terhadap tingkat kecemasan, karena pendidikan tidak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir secara matang, sebab kecemasan adalah kekhawatiran yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan berbeda dengan rasa takut, dimana kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian adalah tamat perguruan tinggi (45,5%) dan responden yang tidak bersekolah hanya (0,7%). Sebuah jurnal kesehatan menyebutkan bahwa didapatkan hasil uji statistik yaitu $p\text{-value}=0,643$ yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa dalam uji statistik didapatkan nilai probabilitas $1,00 > =0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan (Setyananda, Indraswari dan Prabamurti, 2021).

4.3 Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden bekerja yaitu 60,0%, sedangkan yang tidak bekerja yaitu 40,0%. Status pekerjaan bukan merupakan sebuah tolak ukur terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada responden, yaitu mayoritas responden berpendapat bahwa pekerjaan merupakan tempat dimana bisa melakukan aktivitas, bertemu rekan kerja dan bisa menambah wawasan dalam kehamilannya, sehingga dapat meminimalisir rasa cemas yang terjadi selama pandemi covid-19. Selain daripada itu dengan bekerja bisa menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian (Vibriyanti, 2020) bahwa kecemasan biasanya berasal dari persepsi terhadap peristiwa yang tidak terkendali (*uncontrolled*), sehingga individu akan berfokus pada tindakan yang terkendali. Dalam konteks pandemi ini, contoh tindakan yang terkendali yang dilakukan antara lain berolahraga, meditasi, melukis, bermain musik, berkebun, memasak, membaca buku, menonton film, dan lain sebagainya. Berbagai aktivitas tersebut sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan individu sebagai Kesehatan Mental Masyarakat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian bahwa orang yang bekerja cenderung mengalami stres akibat beban pekerjaan yang dimilikinya. Mayoritas ibu yang bekerja mengalami kecemasan (Citra Dewi et al., 2021).

4.4 Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Status Ekonomi

Berdasarkan status ekonomi, mayoritas responden memiliki status ekonomi lebih dari UMR yaitu 64,6%. Status ekonomi seseorang dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu pendidikan, penghasilan, pekerjaan, fasilitas khusus, jabatan sosial, dan jumlah anggota keluarga. Ekonomi di sebuah keluarga sangatlah menentukan siklus kehidupan seseorang. Setiap hari seseorang selalu bersinggungan dengan ekonomi mulai dari memenuhi kebutuhan sandang, pangan, maupun papan semua membutuhkan ekonomi keluarga yang mencukupi. Tuntutan Ibu hamil yang semakin meningkat, seperti biaya pemeriksaan kehamilan, makanan bergizi bagi ibu dan janin, serta biaya persalinan disertai dengan biaya yang sepadan. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan dengan status ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul penyuluhan mengatasi keuangan keluarga pada masa pandemi Covid –19, menurut beberapa ibu rumah tangga yang diberikan survey dan diwawancarai terkait dampak covid – 19 terhadap keuangan keluarga, mayoritas ibu rumah tangga mengeluh manajemen rumah tangga menjadi terganggu cash – flow nya (Sihotang, 2021). Dengan status sosial ekonomi ibu hamil yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan psikisnya dan mengurangi kecemasannya menjelang persalinan, karena ibu telah melalui masa kematangan emosi. Status ekonomi bagi ibu hamil pula akan mensugesti asupan gizi ketika kehamilan dan akan berdampak dalam faktor kekuatan ibu selama melewati proses persalinan normal. Status ekonomi yang rendah pula mengakibatkan ibu hamil tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sebagai akibatnya berisiko kelahiran patologis lebih tinggi (Permatasari, dkk, 2020).

4.5 Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Berdasarkan status tempat tinggal, mayoritas responden tinggal dengan suami yaitu 61,5%, sedangkan responden yang tinggal dengan suami dan keluarga yaitu 38,5%. Lingkungan tempat tinggal memiliki hubungan dukungan sosial ibu hamil. Dukungan suami dan keluarga dapat menurunkan kecemasan pada ibu hamil dan juga membantu mempertahankan status kesehatan ibu hamil. Ibu hamil di masa pandemi COVID19 lebih memerlukan pengawasan dari suami dan keluarga dalam mencegah penularan virus seperti menerapkan protokol kesehatan. Semakin tinggi dukungan dari suami dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil, akan tetapi, dukungan yang kurang dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil.

4.6 Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan

Berdasarkan usia kehamilan lebih banyak terjadi cemas berat yaitu pada trimester II (38,1%) dan trimester III (39,3%). Pada penelitian ini didapatkan mayoritas usia kehamilan 14-27 minggu atau trimester II yang mengalami kecemasan berat (66,7%). Sejalan dengan penelitian di China yang menggunakan instrumen IES (*The Impact of Event Scale*) > 26 menyatakan bahwa usia kehamilan menyebabkan lebih banyak berdampak pada psikologis wanita hamil trimester kedua dibandingkan wanita hamil di trimester pertama dan ketiga (Zhang et al., 2020). Faktor kecemasan ibu pada trimester pertama berhubungan dengan kondisi kesejahteraan ibu dan janin, rasa aman dan nyaman selama kehamilan, pengalaman keguguran atau hal buruk selama kehamilan sebelumnya, sikap

menerima kehamilan serta dukungan dari suami dan keluarga.

4.7 Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

Berdasarkan paritas, mayoritas cemas berat pada ibu primigravida. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian oleh Zamriati et al., (2013), melaporkan bahwa ibu hamil dengan paritas primigravida lebih banyak (54%) mengalami kecemasan sedang sampai dengan kecemasan berat dibandingkan ibu hamil dengan paritas multigravida.

4.8 Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tingkat pengetahuan mayoritas cemas berat pada ibu yang memiliki pengetahuan baik 25,6%. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniewke dkk (2020), menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Nigeria Utara memiliki pengetahuan yang baik (82%). Namun sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Afrika, bahwa terdapat 60,9% ibu hamil memiliki pengetahuan yang adekuat tentang cara melindungi diri dari Covid-19 namun dalam praktisnya masih rendah yaitu sekitar 69,7% (Nwafor et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Denpasar Selatan didapatkan hasil bahwa 92% ibu hamil memiliki pengeahuan yang baik.

5. Kesimpulan

Di masa pandemi ini mayoritas ibu hamil mengalami kecemasan pada diri dan janinnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi, status tempat tinggal dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan selama pandemi covid di Puskesmas Mojo Surabaya.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ini saya haturkan kepada kampus tercinta Universitas Airlangga yang telah memberikan banyak dukungan, fasilitas perizinan dan bimbingan dari para dosen, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada Kepala Puskesmas Mojo Surabaya yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian, beserta ibu bidan dan kader yang banyak membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Citra Dewi, A. D. et al. (2021) 'Kecemasan pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid 19 di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja', *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(1), p. 64. doi: 10.34310/jskp.v8i1.452.
- Islami, I., Nasriyah, N. and Asiyah, N. (2021) 'Perbedaan Skor Kecemasan Ibu Hamil Selama Pandemi', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(1), p. 164. doi: 10.26751/jikk.v12i1.924
- Jamil, K. et al. (2020) 'Knowledge of coronavirus disease 2019 (COVID-19) among healthcare providers: A cross-sectional study in Indonesia', *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 13(9), pp. 402–408. doi: 10.4103/1995-7645.290584
- Jelly, P. et al. (2021) 'Impact of COVID-19 Pandemic on the Psychological Status of Pregnant Women', *Cureus*, 13(1), pp. 1–10. doi: 10.7759/cureus.12875.

- Nurtini, N. M. (2021) 'No Title', Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Praktek Mandiri Bidan Denpasar Selatan.
- Shigemura, J. et al. (2020) 'Public responses to the novel 2019 coronavirus (2019-nCoV) in Japan: Mental health consequences and target populations', *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 74(4), pp. 281–282. doi: 10.1111/pcn.12988
- Wang, C. et al. (2021) 'The impact of the COVID-19 pandemic on physical and mental health in China and Spain: Cross-sectional study', *JMIR Formative Research*, 5(5), pp. 1–10. doi:10.2196/27818